

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Adapun objek penelitian ini adalah terkait dengan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Untuk memberi gambaran singkat tentang implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus berikut dipaparkan hal-hal relevan terkait penelitian tersebut.

#### 1. Kelembagaan

SDIT Umar Bin Khathab berdiri pada tanggal 11 Juni 2011. Awal mula berdirinya SDIT Umar Bin Khathab ialah suatu keinginan dari Yayasan Al-Fath Kudus yang pada saat itu memiliki TKIT Umar Bin Khathab Kudus yang sudah berdiri sebelum SDIT Umar Bin Khathab Kudus didirikan. Tujuan didirikannya SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah sebagai wadah lanjutan bagi anak-anak lulusan TKIT Umar Bin Khathab untuk melanjutkan jenjang pendidikan SD dengan lingkup yang serupa, yakni dibawah naungan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pada waktu itu, ada SDIT Al-Islam Kudus dimana SD itu ialah satu-satunya SDIT yang berada dibawah naungan JSIT. SDIT Al-Islam sudah bertahun-tahun menjadi SD yang sudah banyak diminati oleh masyarakat Kudus sehingga saat penjurangan siswa baru pendaftar melebihi kuota yang tersedia. Dari hal itulah, menjadi satu dari sekian latar belakang untuk didirikannya SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Yayasan Al-Fath bekerjasama dengan Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus untuk mendirikan SDIT Umar Bin Khathab Kudus dengan meminta dua pendidik dari SDIT Al-Islam Kudus untuk turut dan menolong dan menjadi perintis awal berdirinya SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Tujuannya agar dua pendidik itu dapat melanjutkan keterpaduan SDIT Al-Islam di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Meskipun begitu, SDIT Al-Islam dengan SDIT Umar Bin Khathab Kudus sama-sama berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tapi keduanya juga memiliki sejumlah perbedaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

Adapun letak sekolah ini cukup strategis dan cukup gampang untuk dijangkau sebab berlokasi disekitar pusat kota Kudus, yakni di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya di Jalan Kauman No. 03 Kudus. Sekolah ini berlokasi ditengah area persawahan sehingga cukup mendukung untuk suasana ketenangan belajar siswa.

Adapun lokasi SDIT IT Umar Bin Khathab Kudus memiliki Visi membentuk generasi yang *Alim*, Mandiri dan Peduli Lingkungan. Visi ini dapat terwujud dengan adanya misi sekolah sebagai berikut (a) Menanamkan keyakinan dan ibadah lewat pengamalan ajaran agama, (b) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan olahraga sesuai potensi siswa, (c) Membangun generasi yang berkepribadian Islami dengan pembiasaan ibadah dan keteladanan akhlak, (d) Membentuk kemandirian siswa dengan mengembangkan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan hidup, (e) Mengimplementasikan kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.<sup>2</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia

Sebagai lembaga pendidikan formal, SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan struktur organisasi itu aktivitas dapat terorganisir dengan baik. Yaitu dimulai dari kepala sekolah dibantu wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, bidang Al-Qur'an Bendahara dan terdapat coordinator di setiap masing-masing jenjang, kemudian jajaran para tenaga pendidik.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk melihat tiap-tiap hal yang terjadi dalam kelas untuk menolong proses perkembangan siswa. Pendidik di SDIT Umar Bin Khathab Kudus seluruhnya berstatus swasta dengan jumlah 32 orang. pendidik yang berkapabilitas mengajar disini harus berkompotensi dan benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikannya dengan tidak memandang lulusan manapun dan memberikan teladan yang baik pada siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Ada 32 pendidik, di antaranya 7 pendidik laki-laki dan 25 pendidik perempuan.

Kemudian, Siswa ialah komponen sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan menjadi manusia yang kompeten selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SDIT Umar Bin Khathab Kudus, Tanggal 03 Agustus 2022.

pendidikan, siswa ialah faktor yang amat vital, sebabberupab siswa ialah objek dan sekaligus subjek dari proses belajar mengajar. Tanpa siswa, proses aktivitas belajar tidak akan pernah berjalan. Siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus semuanya beragama Islam. Sebagian banyak berasal dari kota Kudus yang tersebar dari sejumlah kecamatan di Kudus.

Karyawan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah anggota staf yang diangkat oleh Yayasan atas permintaan sekolah untuk menempati posisi yang diperlukan. Mereka bertindak sebagai staf non-pendidik yang mampu menolong dalam keberlangsungan aktivitas pendidikan dalam keterampilan masing-masing.

### **3. Fasilitas Sekolah**

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan ialah ketersediaan fasilitas atau infrastruktur. Infrastruktur ialah persyaratan mutlak yang harus dipunyai oleh suatu lembaga, baik berupa tempat (gedung, ruang) alat pendidikan, buku, dan fasilitas pendidikan lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Semakin lengkap infrastruktur yang dipunyai dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk mempertinggi mutu pendidikan. SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki fasilitas yang lengkap. Diantaranya adalah gedung sekolah, Masjid, Koperasi, Ruang Kelas, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Lapangan, Laboratorium, kamar mandi, perpustakaan, dan dapur sekolah.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Sesudah penulis menjalankan penelitian di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, penulis mendapat beberapa data berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus., yakni, informasi perihal konsep, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diimplementasikan di SDIT Umar Bin Khtahab Kudus untuk membentuk karakter siswa. Data-data itu penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan sejumlah narasumber dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sejumlah narasumber yang penulis wawancarai di antaranya ialah Tri Wulan Cahyaningsih, S. Sos, selaku kepala sekolah, Agustina Lilik, S. Sos, selaku wakil kepala bidang kurikulum, Shinta Rahma Aji, M.Pd, selaku guru kelas VI dan juga satu siswa kelas VI. Berikut ini dipaparkan sejumlah data dari hasil studi yang didapat:

## **1. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Pada bagian ini akan penulis paparkan data perihal implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Adapun Implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus dipaparkan perihal: (a) Perencanaan Kurikulum JSIT di SDIT Umar Bin Khathab Kudus; (b) Kesiapan Pendidik; (c) Strategi Pengimplementasian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) oleh Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus; (d) Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus; (e) Evaluasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

### **a. Perencanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Sebelum mengetahui lebih dalam perihal bagaimana perencanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus maka perlu memahami perihal apa itu kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terlebih dahulu.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ialah forum atau organisasi yang menaungi Sekolah Islam Terpadu (SIT) di seluruh Indonesia. Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang berada dibawah naungan JSIT mengkombinasikan dua kurikulum, yakni kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum JSIT. Tujuannya ialah untuk memunculkan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran, yakni mengembangkan kompetensi dasar, sehingga tidak hanya faktor kognitif saja yang terpenuhi dari siswa tapi nilai-nilai keislaman dalam keseharian hidup juga terpenuhi. Dari pelaksanaan kurikulum yang sudah terencanakan itu tujuannya ialah agar dapat membentuk karakter Islami bagi siswa melalui nilai-nilai keislaman yang ditanamkan.<sup>3</sup>

Kurikulum JSIT ialah kurikulum yang menterpadukan kurikulum Nasional dengan memunculkan nilai-nilai keislaman

---

<sup>3</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

dalam seluruh mata pelajaran bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>4</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ialah kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu (SIT) di seluruh Indonesia yang mengkombinasikan ilmu pendidikan umum (kurikulum nasional) dengan pendidikan agama Islam. Pada kurikulum ini, semua mata pelajaran tidak lepas dari ajaran dan nilai-nilai Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.

Perencanaan ialah proses awal dalam menentukan bagaimana cara suatu tujuan dari program atau aktivitas dapat tercapai dengan baik. Proses perencanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimulai dari penyusunan prota/prosem diawal tahun pelajaran baru. Untuk prosem yang sudah tersusun, pihak sekolah tetap menelaah kembali pada liburan semester. Sesudah menyusun program tahunan dan program semester dilanjutkan dengan penyusunan silabus. Penyusunan silabus di SDIT Umar Bin Khathab Kudus berpedoman pada silabus dari Dinas Pendidikan. lalu pada tiap-tiap Kompetensi Dasar dalam silabus itu dikembangkan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yakni memasukkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dan juga dikolaborasikan dengan *Social Emotional Skill* (SES) dari Djarum Foundation.<sup>5</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh Shinta Rahma Aji perihal SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang bekerjasama dengan Djarum Foundation perihal program *Social Emotional Skill* (SES) di mana program itu sangat relevan dengan kurikulum JSIT yang sudah diaplikasikan di sekolah.<sup>6</sup>

Setelah silabus sekolah tersusun prosedur selanjutnya ialah merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP unsur-unsur keterpaduan dari kurikulum JSIT dijabarkan menjadi faktor TERPADU yang menjadi beberapa singkatan kata dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Tujuannya ialah untuk memperrinci apa saja nilai-nilai keislaman yang

---

<sup>4</sup> Agusrtina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>5</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>6</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.



disampaikan oleh guru kelas dalam materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menangkap materi dan mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam keseharian hidup.<sup>7</sup>

Berlandaskan hasil wawancara penulis dengan narasumber tersebut dapat ditarik sebuah simpulan bahwa dalam perencanaan kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Kudus menyusun prota/prosem pada awal tahun pelajaran baru dan tetap menelaah prosem pada tiap semester. lalu dilanjut dengan penyusunan silabus yang berpedoman pada silabus dari Dinas Pendidikan dan tiap-tiap Kompetensi Dasar dalam silabus itu dikembangkan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yakni menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Setelah silabus tersusun, maka prosedur selanjutnya ialah merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). TERPADU yang merupakan singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasi, Duniawi dan Ukhrowi ialah unsur-unsur keterpaduan dari kurikulum JSIT yang harus diraih oleh siswa dalam materi yang diajarkan.

#### **b. Kesiapan Pendidik**

Kesiapan pendidik ialah hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan untuk merealisasikan tujuan yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan. Sekolah haruslah memiliki kriteria-kriteria yang harus dipunyai oleh tiap-tiap pendidik yang berkapabilitas mengajar di sekolah.

Pendidik ialah satu dari sekian komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk menyukkseskan suatu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki tenaga pendidik yang berkompeten, SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki kriteria sendiri dalam penyeleksian calon pendidik, tapi dalam pelaksanaannya tidak begitu terasa ketat. Kriteria itu ialah yang terpenting memiliki kapabilitas pedagogik, dan memiliki akhlak yang baik. Pendidik berkontribusi sebagai media transfer ilmu pengetahuan pada siswa. Apalagi kurikulum JSIT yang diterapkan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus juga fokus dengan pembentukan karakter maka, pendidik harus dapat memberi tauladan yang bagi siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

<sup>8</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

Seperti halnya yang pernyataan yang disampaikan oleh Agustina Lilik bahwasannya, SDIT Umar Bin Khathab Kudus memakai kompetensi pendidik yang berkapabilitas sudah diatur dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dimana standar itu mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan. Di lain sisi juga, standar ini mengacu pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 perihal Standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 perihal Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. lalu, JSIT juga mengembangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan selaras dengan kriteria-kriteria pendidik yang berkapabilitas dapat merefleksikan sikap berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Standar pendidik SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah seperti standar pendidik sebagaimana pada lembaga lain, tapi memiliki beberapa standar khusus yang sangat diperhatikan, yakni seorang Muslim/Muslimah, memiliki kapabilitas mengajar, menutup aurat dengan benar, tidak merokok bagi laki-laki, memiliki hafalan minimal juz 30, bersyahadah Qiroati, dan bersedia mengikuti pembinaan tiap-tiap mingguan.”<sup>10</sup>

Berlandaskan dari data tiga narasumber itu penulis dapat simpulkan perihal kriteria atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik di SDIT Umar Bin Khathab Kudus selaras dengan standar pendidik dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dimana standar pendidik itu sudah selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan dan juga mengacu pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 perihal Standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 perihal Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Lalu dari standar itu dikembangkan dengan kriteria-kriteria seorang pendidik Muslim sebagaimana seorang muslim/muslimah yang sesuai syari’at agama Islam. pendidik harus memiliki akhlak dan sikap yang baik sebab pendidik ialah tauladan yang akan menjadi contoh dan panutan bagi siswa disekolah.

Adapun kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam

---

<sup>9</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2 Transkrip.

<sup>10</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus di antaranya:

### 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil wawancara penulis dengan pendidik, yakni Shinta Rahma Aji memaparkan bahwa Kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah suatu keharusan bagi seluruh pendidik mempersiapkan sebelum proses pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan bersama-sama tiap-tiap pekan.<sup>11</sup>

Kesiapan silabus dan RPP diwajibkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bermaksud agar pendidik sukses mewujudkan suatu proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya. Beliau juga menambahkan bahwasannya penyusunan RPP dilakukan tiap-tiap awal bulan oleh pendidik masing-masing jenjang dengan koordinator jenjang. Teknis penyusunannya ialah dibentuklah tim yang memuat pendidik satu jenjang dengan koordinator jenjang itu membahas proyek pembelajaran yang akan dirampungkan siswa dalam satu semester yang kemudian diurai prosedur-prosedurnya menjadi aktivitas mingguan. Dalam pembuatan RPP di SDIT Umar Bin Khathab Kudus dapat dikatakan rumit sebab harus mengkolaborasikan kurikulum dari Dinas Pendidikan, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan juga program Social Emotional Skill (SES) dari Djarum Foundation. Dengan hal itu RPP yang lumrahnya dipakai oleh guru kelas di SDIT Umar Bin Khathab Kudus berjumlah sekitar 5-6 lembar per satu materi pelajarannya. Maka, strategi yang dipakai lumrahnya koordinator jenjang membagi pendidik penanggungjawab untuk merancang dan menyusun RPP per-materi dan sesudah itu dibahas bersama-sama oleh tim pendidik satu jenjang itu agar penyampaian materi per kelasnya dapat selaras.<sup>12</sup>

Berlandaskan keterangan dari dua narasumber yang peneliti wawancarai perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat penulis simpulkan bahwa SDIT Umar Bin Khathab Kudus mewajibkan tiap-tiap pendidik untuk merancang dan menyusun RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam

---

<sup>11</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

<sup>12</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 202, wawancara 2, Transkrip.



penyusunan RPP di SDIT Umar Bin Khtahab Kudus dinilai rumit oleh para pendidik sebab harus mengkolaborasikan bermacam-macam kurikulum, yakni kurikulum dari Dinas Pendidikan, Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan ditambah dengan beberapa metode dari program SES Djarum Foundation. Maka, dalam penyusunannya, diadakan koordniasi mingguan antar pendidik jenjang. Selain untuk menyusun RPP secara bersama-sama, koordinasi ini juga bermaksud agar pendidik jenjang itu kompak dalam penyampaian pembelajaran di kelas.

## 2) Interaksi Pendidik dengan Siswa dalam Pembelajaran

Interaksi pendidik dengan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berjalan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus selalu menekankan pada nilai-nilai keislaman. Sementara di sekolah dasar pada umumnya dalam pengimplementasian pembelajaran tidak setiap waktu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam materi pelajaran yang disampaikan. pendidik harus dapat selalu ada dalam tiap-tiap aktivitas siswa dan tidak hanya dalam pembelajaran di kelas saja. Tujuannya ialah pendidik dapat menjadi teman bagi siswa. Dengan begitu, siswa akan terbuka dengan persoalan yang sedang dihadapi atau yang lainnya. Dari hal ini pendidik aka lebih gampang mengobservasi perkembangan kepribadian siswa. Tapi, pendidik juga selalu menekankan pada siswa untuk selalu bersikap sopan dan berbicara yang santun pada pendidik. Dengan begitu siswa akan tau batasan antara siswa dan pendidik.<sup>13</sup>

Jawaban itu juga relevan dengan hasil observasi penulis dimana pendidik di SDIT Umar Bin Khathab Kudus tidak hanya berkontribusi dalam jam aktivitas belajar mengajar di kelas saja. Tapi, pendidik memiliki kontribusi dalam tiap-tiap aktivitas siswa mulai dari siswa masuk sekolah hingga memastikan semua siswa pulang. Jam istirahat di SDIT Umar Bin Khathab Kudus disebut dengan istilah Pembiasaan Adab Islami (PIAI). Sebab siswa tidak boleh membawa uang saku dan jajan diluar sekolah, sehubungan dengan hal itu sekolah sudah menyiapkan makanan untuk siswa. Pada jam PIAI siswa dibiasakan untuk makan sesuai adab Islam, yakni berdoa bersama sebelum makan, tidak makan dan minum sambil

---

<sup>13</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

berdiri, dan membiasakan siswa untuk berbagi pada sesama teman. Pada jam itu guru kelas masih berada di dalam kelas bersama siswa. Kehadiran pendidik itu sama sekali tidak mengganggu siswa. Bahkan, siswa sering sekali bercerita pada pendidik perihal kesulitannya dalam memahami pelajaran atau bahkan perihal pengalaman yang baru saja ia alami.<sup>14</sup>

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi penulis perihal interaksi pendidik dengan siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni ialah pihak sekolah selalu berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam tiap-tiap aktivitas di sekolah. Hal ini tercermin dari tiap-tiap aktivitas yang dijalankan oleh siswa dari sejumlah hal yang paling sederhana, seperti makan, berbicara dengan sesama teman, pendidik dan warga sekolah yang lebih tua darinya. pendidik lebih banyak waktu bersama siswa tidak hanya dalam pembelajaran saja tapi juga dalam tiap-tiap aktivitas siswa. Jam Istirahat di SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang dengan sebutan Pembiasaan Adab Islami (PIAI) juga memerlukan kontribusi dari pendidik. Pada jam itu, siswa dipersilakan untuk makan beberapa snack yang sudah disediakan sekolah, anak-anak bebas melakukan aktifitas yang ia sukai. Tapi juga masih dalam pengamatan pendidik di dalam kelas. Anak-anak dibiasakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam tiap-tiap aktivitasnya. Seperti adab makan dan minum, adab berbicara dengan teman dan lain sebagainya.

### **3) Strategi Pengimplementasian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pengimplementasian kurikulum juga diperlukan adanya strategi yang dijalankan oleh sekolah agar para pendidik menjalankan kurikulum dengan baik.

Strategi yang dijalankan sekolah pada pendidik ialah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para pendidik untuk meningkatkan kinerja pendidik dan menambah kephahaman perihal kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan mendatangkan fasilitator dari Dinas Pendidikan, JSIT Provinsi, ataupun dari internal sekolah, yakni kepala sekolah atau wakil kepala di SDIT Umar Bin Khathab Kudus juga mengadakan aktivitas yang wajib diikuti oleh detiap pendidik, yakni pembinaan mingguan dan capaian-capaian perihal

---

<sup>14</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

amaliyah-amaliyah keislaman seperti targetan membaca Al-Qur'an tiap-tiap pekan, puasa sunnah.<sup>15</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Agustina Lilik terkait strategi pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yaitu: Guru juga diikutsertakan dalam pelatihan di luar sekolah. Bagi pendidik JSIT selalu diadakan pembinaan keislaman tiap-tiap pekan dalam wujud kelas belajar Islam yang bermaksud untuk menambah pengetahuan keislaman para pendidik agar dapat mengajarkannya pada siswa.<sup>16</sup>

Ibu Shinta Rahma Aji juga memberikan penjelasan yang mendukung pernyataan dari ibu Lilik terkait strategi pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam hal kewajiban pendidik untuk mengikuti pembinaan. Pendidik SDIT Umar Bin Khathab diharuskan untuk bersedia mengikuti pembinaan tiap-tiap pekannya. Pembinaan itu ialah wadah bagi para pendidik SDIT Umar Bin Khathab Kudus untuk bertukar pikiran dan pengalaman dalam mengajar. Di lain sisi pembinaan dijalankan untuk menambah kuatnya iman dan ketakwaan para pendidik sebagai seorang muslim-muslimah. Sebab pendidik diibaratkan sebagai tauladan yang selalu ditiru oleh siswa maka, pendidik harus memiliki sikap dan berakhlak mulia. Di lain sisi, pendidik SDIT Umar Bin Khathab Kudus pada zaman seperti sekarang ini harus dapat menguasai ilmu teknologi. Akan ada pendampingan untuk pendidik perihal penguasaan teknologi dari bidang kehumasan sekolah. Tapi sejauh ini baru hanya pendampingan perindifidu bagi pendidik yang berkapabilitas kesulitan dalam menguasai teknologi.<sup>17</sup>

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari ketiga narasumber itu, penulis simpulkan perihal Strategi pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni dengan memberikan pembinaan dan pelatihan pada pendidik. Aktivitas itu dijalankan untuk terus menjaga semangat para pendidik dalam menjalankan tugasnya

---

<sup>15</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

<sup>16</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>17</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip

sebagai pendidik di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. pendidik ialah media pertama dalam rangka transfer ilmu pada siswa.

#### **4) Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Shinta Rahma Aji memaparkan Pada fase implementasi kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah 1) Tiap-tiap pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran; 2) Proses keberlangsungan pembelajaran lebih ditekankan pada adab/akhlik dan nilai-nilai keislaman yang harus dimunculkan pada tiap-tiap mata pelajaran; Hal ini harus diperhatikan sebab perihal penyusunan masing-masing RPP; 3) Para pendidik difasilitasi pelatihan dan pembinaan mingguan yang bermaksud untuk lebih memahami konsep kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan sebagai sarana sharing atau bertukar pikiran antara pendidik satu dengan pendidik lainnya guna mempermudah pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum JSIT; 4) Aktivitas pelaksanaan kurikulum memuat tiga fase, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>18</sup>

SDIT Umar Bin Khathab Kudus dari awal berdirinya sudah memakai kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki standar kompetensi dengan tujuan untuk mewujudkan karakter siswa selaras dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, SDIT Umar Bin Khathab Kudus memberlakukan kelas Full Day School. Dalam aktivitas di sekolah siswa tidak hanya di kelas menerima pelajaran saja. Tapi juga ada jam-jam dimana siswa lebih ditekankan pada pembiasaan-pembiasaan dimana hal ini bermaksud untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan-pembiasaan itu dimulai dari siswa masuk gerbang sekolah hingga jam pulang. Tiap-tiap hari SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki jam Bina Karakter. Aktivitas itu ialah aktivitas yang dijalankan di awal dengan guru kelas yang masuk dikelas masing-masing kemudian memberikan motivasi pada siswa. Seperti mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an hingga menegur dengan cara yang mengedukasi perihal pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan siswa di hari sebelumnya. Adapula jam khusus untuk menjalankan sholat dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah dan khataman Al-Quran tiap-tiap pekan.

---

<sup>18</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

lalu, adapula jam tahfidz dan qiroati. Ini juga sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Dari aktivitas-aktivitas siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang memerlukan pandampingan dari guru kelas atau pendidik, maka kontribusi pendidik amatlah besar dalam hal ini. Pendidik harus dapat memenuhi kompetensi-kompetensi sesuai standar JSIT. Di lain sisi, dari sekolah selalu mengadakan pembinaan mingguan untuk para pendidik. dalam pembinaan itu, para pendidik belajar ilmu agama, tilawah Al-Qur'an, dan juga saling bertukar pengalaman perihal pembelajaran di kelas. Jika ada yang merasa mengalami persoalan perihal pembelajaran di kelas maka pendidik yang berkapabilitas lain juga ikut menolong untuk menemukan solusi.<sup>19</sup>

Berlandaskan wawancara dari kedua narasumber itu perihal implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni dimulai dari fokus pada kurikulum itu sendiri. SDIT Umar Bin Khathab Kudus sudah memakai kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimulai dari awal berdirinya sekolah. lalu dalam pelaksanaan kurikulum harus lewat fase perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum sudah dilakukan tiap-tiap awal tahun pelajaran. Pelaksanaan kurikulum SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni dengan menmadukan ilmu penegetahuan umum dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah sekolah dasar *Full Day School*. Siswa tidak hanya menghabiskan waktunya di sekolah dengan kelas dan pembelajaran saja. Tapi sekolah membuat jadwal yang di dalamnya juga ada jam-jam untuk pembiasaan-pembiasaan adab Islami. Pada aktivitas itu bermaksud untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan pembiasaan islami yang diwajibkan sekolah pada siswa. Di antaranya ialah siswa harus mengikuti rangkaian aktivitas pagi; do'a diawal pembelajaran, sholat dhuha bersama, bina karakter islami. Dzikir bersama, pembelajaran Al-Qur'an tahfidz dan qiroati. Dalam pelaksanaannya, pendidik memilik kontribusi yang besar dalam pendampingan siswa. Maka, pendidik juga harus memenuhi kompetensi-kompetensi yang sudah ada dalam standar kompetensi pendidik Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dalam

---

<sup>19</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.



upaya merealisasikan kompetensi itu, sekolah juga memberikan pembinaan mingguan pada para siswa. Pembinaan mingguan itu, para pendidik belajar bersama perihal Ilmu Agama Islam, Membaca Al-Qur'an dan saling bertukar pengalaman perihal apa yang sedang dialami dalam pembelajaran di kelas bersama siswa masing-masing.

### c. **Evaluasi Kurikulum**

Berkaitan dengan kesuksesan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni:

#### 1) **Pelaksanaan Evaluasi Strategi Pembelajaran**

Pelaksanaan evaluasi strategi pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Tri Wulan Cahyaningsih selaku kepala sekolah, yakni dengan melakukan monitoring dan evaluasi pendidik dalam aktivitas supervisi pembelajaran. Supervisi dibantu dengan waka kurikulum. Supervisi dijalankan dengan teknis tim supervisor mengikuti pembelajaran di kelas. kemudian memverifikasi bagaimana kesiapan pendidik dalam hal penyusunan RPP, dalam penyampaian materi dan lain sebagainya. kontribusi supervisor disini akan memberikan masukan dan arahan. Saat ada pendidik yang mengajar dalam proses KBM tidak selaras dengan arahan sebelumnya maka prosedur yang diberikan ialah mengingatkan dan memberikan arahan. Prinsip dari kepala sekolah ialah tidak ada pendidik yang berkapabilitas sengaja berbuat kesalahan. Jika seorang pendidik berbuat salah maka kemungkinan yang terjadi ialah pendidik itu lupa atau tidak tahu. Sehubungan dengan hal itu penanganannya ialah dengan diingatkan dan diberikan pengarahan secara manusiawi.<sup>20</sup>

Ibu Lilik sebagai wakil kepala bidang kurikulum turut serta berperan dalam membantu kepala sekolah melakukan evaluasi, di antaranya: Waka kurikulum membuat jadwal pelaksanaan supervisi pada tiap-tiap pendidik. dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh tim dari bidang kurikulum untuk memonitori bagaimana keberlangsungan pembelajaran di kelas oleh para pendidik. Mulai dari verifikasi RPP dan bagaimana pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di kelas. Supervisor akan memaparkan dengan seobyektif mungkin pada pendidik

---

<sup>20</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

perihal KBM yang berlangsung. Supervisor akan memberikan arahan dan masukan jika proses KBM itu ada kekurangan.<sup>21</sup>

Peneliti dapat simpulkan dari pelaksanaan strategi evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh kedua narasumber itu bahwa, pelaksanaan strategi evaluasi pembelajaran dilakukan dengan supervisi pendidikan. Dalam tekhnis pelaksanaannya, Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk melakukan monitoring pada paara pendidik yang berkapabilitas sedang menjalankan aktivitas belajar mengajar di kelas. Tim supervisi memverivikasi dari persiapan pendidik sebelum mengajar, yakni memverivikasi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan ikut masuk dalam proses Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Tim supervisi mengobservasi bagaimana berjalannya KBM, lalu sesudah selesai KBM itu, tim supervise memaparkan secara obyektif hasil dari pengamatan itu. Jika ada suatu kesalahan atau kurang tepat seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas maka tim supervisi memberikan masukan dan arahan pada pendidik dengan tujuan untuk mewujudkan pemebelajaran yang lebih baik lagi.

## 2) **Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar di SDIT Umar Bin Khathab** Kudus

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus seperti yang disampaikan oleh Shinta Rahma Aji bahwa Penilaian hasil belajar siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus memuat tiga wujud penilaian seperti sekolah pada lumrahnya, yakni penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Seluruh capaian penilaian itu akan disampaikan pada wali murid. Faktor penilaian yang diambil tidak hanya dari segi pemahaman pada ilmu pengetahuan saja, tapi juga penilaian sikap dan nilai-nilai keislaman yang sudah diajarkan.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan evaluasi peserta didik ibu Agustina Lilik menjeaskan sebagai berikut: Tiap-tiap bulan diadakan pertemuan wali murid untuk membahas evaluasi belajar dan sikap siswa di sekolah. Dari pertemuan itu disampaikan bagaimana perkembangan siswa mulai dari sejumlah capaian

---

<sup>21</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

siswa hingga persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa. Dari pertemuan itu diharapkan dapat menemukan solusi dan kerjasama antara orangtua dan pendidik. Penilaian sikap siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki porsi yang besar. Jadi penilaian akademik dan penilaian sikap ialah seimbang. Jika penilaian akademik dapat diukur dengan penilaian harian, penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Tapi dalam penilaian sikap dapat diukur dari SKL siswa dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), targetan-targetan siswa di rumah seperti targetan membaca Al-Qur'an, shalat wajib, shalat sunnah, puasa, aktivitas membaantu orangtua di rumah dan lain sebagainya. Jika di sekolah, penilaian sikap dapat dilakukan oleh pendidik yang berkemampuan mengobservasi aktivitas siswa di sekolah.<sup>23</sup>

Pelaksanaan Evaluasi belajar siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus difokuskan pada dua penilaian, yakni penilaian akademik dan penilaian sikap. Dari penilaian akademik dilakukan seperti pada penilaian di sekolah-sekolah lain pada umumnya, yakni pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Di lain sisi dalam penilaian sikap dilakukan dengan melibatkan kontribusi guru kelas dan orangtua. Siswa diberikan daftar targetan sejumlah hal apa saja yang harus diraih oleh siswa dalam hal aktivitas-aktivitas amaliyah keagamaan seperti membaca Al-Quran, puasa sunnah, dan sikap menolong orangtua di rumah. Di lain sisi di sekolah pendidik mengobservasi tiap-tiap siswa dalam beraktivitas di sekolah. Mulai dari tanggungjawab siswa dalam menjalankan kewajibannya di sekolah hingga aktivitas-aktivitas sederhana seperti bergaul dengan teman dan interaksinya dengan pendidik di kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. penulis mencoba menggali informasi perihal faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan juga penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh Tri Wulan

---

<sup>23</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

Cahyaningsih bahwa, dari awal berdirinya SDIT Umar Bin Khathab Kudus hingga sekarang banyak mendapat kepercayaan masyarakat. Maknanya banyak sekali masyarakat yang mendukung dengan jalannya SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Bahkan dari pemerintah juga memberikan dukungan penuh pada SDIT Umar Bin Khathab Kudus dengan menyalurkan kurikulum JSIT itu. JSIT ialah kurikulum yang tidak condong dengan organisasi masyarakat khusus. JSIT hanya wujud dari sesuatu yang menghias kurikulum itu sendiri.<sup>24</sup>

Kemudian, Agustina Lilik menuturkan perihal faktor pendukung implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni: (1) kontribusi dan dinas pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kerja dan pendidik; 2) masyarakat yang selalu memberikan dukungan; 3) Pihak-pihak luar yang mau bekerjasama dengan SDIT Umar Bin Khathab Kudus seperti Djarum Foundation; 4) kontribusi dan orangtua dalam menyukseskan program-program sekolah dimana kontribusi orangtua disini juga ada yang menjadi faktor penghambat; 5) niat dan semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.<sup>25</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh satu dari sekian siswa yang penulis tanyakan, bahwa aktivitas pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus cukup menguras energi dan pikiran tapi, tetap menyenangkan.<sup>26</sup>

Faktor penghambat yang pertama ialah waktu, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus harus bergabung bersama siswa dari mulai masuk sekolah hingga waktu pulang. pendidik diharuskan mewujudkan relasi yang dekat dengan siswa agar dapat mengontrol bagaimana perkembangan dan sikap siswa di sekolah. Sehingga waktu yang diperlukan pendidik dalam mempersiapkan RPP amat sedikit apalagi RPP pada SDIT Umar Bin Khathab Kudus tidak seperti RPP pada SD lainnya. Yang kedua ialah kontribusi wali murid. Wali murid diharapkan dapat mendukung dan melanjutkan program-program pembentukan karakter siswa di rumah. Tapi, banyak juga wali murid yang tidak menghiraukan sejumlah hal itu. Sehingga hal ini membuat nilai-nilai karakter yang sudah

---

<sup>24</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 2, Transkrip

<sup>25</sup> Agustina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>26</sup> Muhammad Al-Faro, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 4, Transkrip.

diimplementasikan sekolah lama lama akan luntur jika tidak diaplikasikan di rumah.<sup>27</sup>

Berlandaskan pernyataan dari sejumlah narasumber itu, dapat penulis simpulkan perihal faktor pendukung dan penghambat kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni sebagai faktor pendukungnya ialah, kontribusi dinas pendidikan, kontribusi masyarakat yang memberikan dukungan baik, pihak-pihak luar yang bekerjasama dengan SDIT Umar Bin Khathab Kudus, kontribusi orangtua, dan juga niat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti aktivitas di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

### C. Analisis data Penelitian

#### 1. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus

##### a. Perencanaan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Dari hasil wawancara penulis dengan sejumlah narasumber dapat memberikan representasi perihal kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT ialah kurikulum yang diimplementasikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu (SIT) ialah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>28</sup>

Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri. Maksudnya ialah Islam yang utuh dan menyeluruh. Sekolah Islam Terpadu yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu menggunakan kurikulum yang disebut dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam pelaksanaannya menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan faktor kognitif, afektif, dan konotatif.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Shinta Rahma Aji, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2022, wawancara 3, Transkrip.

<sup>28</sup> Agusrtina Lilik, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>29</sup> Tim JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu: Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, 35.



Dalam implementasinya, SIT dimaknakan sebagai sekolah yang mengimplementasikan pendekatan implementasi dengan mengkolaborasikan pendidikan umum dan agama ke dalam satu kurikulum. Pendekatan ini tidak dapat memisahkan semua mata pelajaran dan semua aktivitas sekolah dari kerangka ajaran dan pesan nilai-nilai Islam. Imbas dari pendekatan ini ialah semua mata pelajaran akan hadir dengan tampilan islami yang berbingkai ajaran Islam. Kajian Islam diajarkan dengan nilai-nilai yang akan bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa, Fisik/Kesehatan dan Ilmu Teknik dilandaskan pada prinsip dan pedoman Islam. Sementara itu, studi agama Islam sendiri semakin diperkaya dan diuntungkan oleh pendekatan kontekstual modern.<sup>30</sup>

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ialah forum atau organisasi yang menaungi Sekolah Islam Terpadu (SIT) di seluruh Indonesia. Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang berada dibawah naungan JSIT mengkombinasikan dua kurikulum, yakni kurikulum pendidikan Nasional dari dinas pendidikan dan kurikulum JSIT. Tujuannya ialah untuk memunculkan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran, yakni mengembangkan kompetensi dasar. Sehingga tidak hanya faktor kognitif saja yang terpenuhi dari siswa tapi juga nilai-nilai keislaman dalam keseharian hidup juga terpenuhi.<sup>31</sup>

Sebagaimana penulis pahami bahwa perencanaan pada dasarnya menentukan aktivitas yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan dimaksudkan untuk mengatur sejumlah sumber daya agar hasil yang diraih selaras dengan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu, untuk perencanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus diperlukan sebuah perencanaan yang baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan sejumlah narasumber dapat memberikan representasi seperti apa perencanaan kurikulum JSIT di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada

---

<sup>30</sup> Tim JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, 12

<sup>31</sup> Tri Wulan Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2022, wawancara 1, Transkrip.

perencanaan kurikulum yang dijalankan oleh lembaga dalam proses menuju perwujudan kesuksesan kurikulum.

Proses perencanaan kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memuat beberapa aktivitas, yakni:

- 1) Menyusun kalender akademik sekolah yang berpedoman dengan kalender akademik dari pemerintah,
- 2) Mengadakan rapat koordinasi diawal tahun pelajaran. Dalam pertemuan ini akan membahas sejumlah hal perihal Prota/prosem.

Berdasarkan dari hasil temuan di atas dan didukung oleh teori yang dituturkan oleh Oemar Hamalik, yakni Perencanaan kurikulum ialah proses di mana sejumlah besar siswa di sejumlah fase pendidikan membuat keputusan perihal tujuan pembelajaran, bagaimana meraih tujuan itu lewat konteks belajar mengajar, dan memverivikasi efektivitas dan relevansi metode.<sup>32</sup>

Perencanaan kurikulum ialah tentang bagaimana materi pelajaran disusun agar siswa dan pendidik dapat memiliki pengalaman belajar guna menraih tujuan yang ingin diraih. Untuk meraih program studi yang sistematis, semua bahan dan aktivitas studi harus direncanakan dan disusun semaksimal mungkin.

#### **b. Pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Hasil penelitian di SDIT Umar Bin Khathab Kudus mengindikasikan bahwa ada sejumlah implementasi kurikulum JSIT yang dijalankan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajaran ataupun kelembagaannya, implementasi kurikulum JSIT disini dapat dilihat dari tiga unsur, yakni: (a) verivikasi kesiapan pendidik, dalam hal ini memuat kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi pendidik dengan siswa dalam proses pembelajaran, (b) penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan tiap-tiap pekan bagi para pendidik untuk mempertinggi kapabilitas pembelajaran memakai kurikulum JSIT (c) penanaman nilai-nilai keislaman, yakni dalam akademik, (d) rangkaian aktivitas pelaksanaan manajemen

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 171.

kurikulum yang memuat perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum yang dijalankan oleh lembaga,

Berlandaskan hasil temuan di atas dan didukung oleh teori yang dituturkan Zaenul Fitri, bahwa pelaksanaan kurikulum ialah proses implementasi konsep, ide, program, atau pengaturan kurikuler ke dalam praktik atau aktivitas pembelajaran baru, sehingga menghasilkan transformasi pada sekumpulan orang yang diharapkan berubah.<sup>33</sup>

Pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus mengindikasikan bahwa ada sejumlah implementasi kurikulum JSIT yang dijalankan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajaran ataupun kelembagaannya. Proses implementasi konsep, ide, program, atau pengaturan kurikuler ke dalam praktik atau aktivitas pembelajaran baru, sehingga menghasilkan transformasi pada sekumpulan orang yang diharapkan berubah di SDIT Umar Bin Khathab Kudus ini dapat dilihat dari kesiapan pendidik, dalam hal ini memuat kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi pendidik dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan tiap-tiap pekan bagi para pendidik untuk mempertinggi kapabilitas pembelajaran memakai kurikulum JSIT penanaman nilai-nilai keislaman, yakni dalam akademik, rangkaian aktivitas pelaksanaan manajemen kurikulum yang memuat perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum yang dijalankan oleh lembaga,

#### **1) Kesiapan pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Hasil temuan penulis perihal kesiapan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum JSIT sebelum proses pembelajaran berjalan di SDIT Umar Bin Khathab ialah kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan teori yang menuturkan perencanaan pembelajaran dalam pendidikan ialah suatu proses yang mendorong siswa untuk beradaptasi semaksimal

---

<sup>33</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta 2013), 39

mungkin dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan suatu transformasi yang memungkinkan mereka dapat berguna dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuannya.<sup>34</sup>

Lebih lanjut Hamid Darmadi menuturkan bahwa tujuan sebenarnya dari perencanaan persiapan mengajar ialah mempersiapkan pendidik untuk merencanakan dan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan matang dan paripurna. Perlu diperhatikan bahwa pendidik wajib mempersiapkan diri dalam menjalankan pembelajaran, baik persiapan itu dicantumkan maupun tidak. Dosa hukumnya bagi seorang pendidik yang mengajar tanpa persiapan, dan ujungnya akan merusak semangat dan moral siswa.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah simpulan bahwa kesiapan perangkat pembelajaran ialah faktor yang amat vital dalam proses pembelajaran dan sudah pasti menjadi faktor yang menentukan dalam meraih tujuan pembelajaran.

## 2) Interaksi pendidik dengan Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Hasil temuan penelitian perihal mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum. Wujud integrasi ini tidak hanya terfokus pada pelajaran, tapi nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam keseharian hidup. Saat menjalankan pembelajaran di kelas, pendidik harus selalu dapat memberikan diskusi perihal materi yang diajarkan. Hal ini untuk memastikan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga tanpa memandang golongan. Demikian pula untuk aktivitas di luar kelas, siswa selalu didorong untuk memulai aktivitas bersama-sama dengan doa, terlepas dari topiknyanya. Hal ini menyiratkan integrasi nilai-nilai Islam dan pengetahuan umum. Tujuannya ialah untuk selalu mengingatkan siswa bahwa Allah SWT harus selalu diingat dan disertakan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Berlandaskan pernyataan di atas, tujuan integrasi dalam implementasi kurikulum JSIT di SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai

---

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

<sup>35</sup> Hamid Darmadi, *Kapabilitas Dasar Mengajar*, (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

spiritual sehingga menjadi tradisi atau ciri khas pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Jika dikaitkan dengan konsep integrasi dalam pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, sesuai dengan teori yang dituturkan oleh Gestlatnya yang dikutip oleh Sumardi Suryasubrata dalam kaitannya dengan model interaksi sosial. Model interaksi sosial Gestlat-nya menekankan hubungan pribadi dan sosial antar siswa.<sup>36</sup>

Dari temuan dan teori yang penulis dapatkan, dapat penulis simpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum JSIT, interaksi guru dan siswa harus terjalin baik. Guru tidak hanya berperan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Tetapi guru harus dapat ikut membaaur dengan setiap kegiatan siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan contoh dalam penerapan bersikap yang baik dalam sehari-hari kepada siswa. Selain itu, agar guru dapat mengetahui secara detail tentang bagaimana perkembangan siswa di sekolah.

### **3) Strategi Pengimplementasian Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Selanjutnya perihal hasil penemuan penyelenggaraan pelatihan bagi para pendidik untuk mempertinggi kapabilitas pembelajaran memakai kurikulum JSIT. Pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan bagi para pendidik untuk memahami konsep kurikulum JSIT dan mempertinggi kapabilitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Zaenal tentang Mars. Jadi ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. dukungan dari pimpinan sekolah, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan internal dari pendidik itu sendiri ialah tiga dari sekian faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Dari banyak faktor, pendidik ialah faktor yang paling berkontribusi dibandingkan faktor lain. Dengan kata lain, sukses tidaknya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru. Sebaik apapun sebuah institusi, jika pendidik tidak menjalankan

---

<sup>36</sup> Sumardi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)*, 279.



tugasnya dengan baik, pasti akan merugikan hasilnya. Implementasi kurikulum tidak memuaskan.<sup>37</sup>

Guru merupakan pentransfer ilmu kepada siswa di sekolah. Sehingga guru harus memiliki kapabilitas yang memadai terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, strategi pengimplementasian kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus adalah fokus kepada meningkatkan kapabilitas guru terlebih dahulu. Guru yang kompeten akan membawa kurikulum yang sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya kepada siswa dengan prosedur yang tepat.

#### 4) **Aktivitas Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Hasil penemuan perihal aktivitas implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memuat *Pertama* ialah aktivitas pelaksanaan kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memuat perencanaan kurikulum, yakni membahas kurikulum dan target-target capaian dalam kurun waktu satu tahun kedepan, sesudahnya disosialisasikan ke yayasan, komite, dan wali siswa. *Kedua* ialah implementasi dari perencanaan kurikulum, yakni menjalankan apa yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran. *Ketiga* ialah evaluasi kurikulum, yakni evaluasi untuk strategi pembelajaran yang dijalankan pendidik dan hasil belajar siswa yang kemudian dijadikan acuan perbaikan bagi perencanaan kurikulum ditahun selanjutnya. Hasil temuan itu kiranya selaras dengan beberapa pemikiran para ahli.

Zaenul Fitri menuturkan bahwa perencanaan kurikulum ialah Proses menghimpun, mengklasifikasi, mensintesis, dan memilih maklumat yang relevan dari sejumlah sumber. maklumat ini dipakai untuk merancang dan membentuk pengalaman belajar yang memungkinkan siswa meraih tujuan belajar mereka.<sup>38</sup>

Hamid Hasan menuturkan bahwa implementasi kurikulum ialah upaya mewujudkan ide, konsep dan nilai-nilai yang termuat dalam program itu dianggap

---

<sup>37</sup> Agus Zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 41-42.

<sup>38</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 3.

kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat dipahami sebagai pemutakhiran kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam wujud pembelajaran<sup>39</sup>

Evaluasi dituturkan sebagai sebuah proses sistematis menghimpun dan menganalisis data yang bermaksud untuk menolong pendidik dalam memahami dan meninjau kembali kurikulum dan mempertinggi kapabilitas metode pendidikan. Evaluasi ialah aktivitas memverifikasi dan menentukan apakah suatu program yang sudah ditetapkan konsisten dengan tujuan awalnya.<sup>40</sup>

Ada empat fase dalam proses implementasi dan implementasi kurikulum yang dapat dilakukan oleh suatu satuan pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.<sup>41</sup>

Dari penemuan lapangan dan teori yang penulis dapatkan terkait proses implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus melakukan beberapa prosedur yaitu dimulai dengan proses perencanaan membahas kurikulum dan target-target capaian dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Kemudian, proses pengorganisasian, disosialisasikan ke yayasan, komite, dan wali siswa. Setelah itu, implementasi dari perencanaan kurikulum, yakni menjalankan apa yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir merupakan evaluasi kurikulum, yakni evaluasi untuk strategi pembelajaran yang dijalankan pendidik dan hasil belajar siswa yang kemudian dijadikan acuan perbaikan bagi perencanaan kurikulum ditahun selanjutnya. Hasil temuan itu kiranya selaras dengan beberapa pemikiran para ahli.

---

<sup>39</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2009), 11.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 253.

<sup>41</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi*, . 196.

**c. Evaluasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Hasil penelitian di SDIT Umar Bin Khathab mengindikasikan bahwa ada beberapa evaluasi kurikulum yang dipakai untuk mengukur kesuksesan pelaksanaan manajemen kurikulum. Adapun kesuksesan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam mempertinggi mutu pendidikan Islam ini dipaparkan perihal: (1) pelaksanaan evaluasi strategi pembelajaran; (2) pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran; (3) Kesuksesan implementasi manajemen kurikulum JSIT dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

**1) Pelaksanaan Evaluasi Strategi Pembelajaran di SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Hasil temuan perihal evaluasi strategi pembelajaran memuat aktivitas supervisi pembelajaran yang dijalankan oleh kepala sekolah pada seluruh pendidik. Untuk waktu pelaksanaan satu semester sebanyak dua kali dan terjadwal.

Hasil temuan ini selaras dengan teori yang menuturkan bahwa evaluasi kurikulum ialah penilaian dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan pencapaian kurikulum. Evaluasi itu sendiri dijalankan dengan menghimpun sejumlah data atau bukti perihal implementasi kurikulum dan hasil belajar. Implementasi kurikulum ialah proses penerapan kurikulum, dan hasil belajar ialah imbas langsung yang bisa diukur lewat capaian kompetensi siswa. Sehubungan dengan hal itu penilaian pada kurikulum sesungguhnya menitikberatkan pada dua hal penting, yakni penilaian pada proses dan hasil belajar.<sup>42</sup>

Evaluasi strategi ini dalam bentuk supervisi kelas yaitu terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru kelas. Kemudian, kepala sekolah menilai dan memeberikan evaluasi terkait proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum ataukah tidak. Dan juga apakah strategi yang sudah direncanakan bersama berjalan dan mencapai tujuan ataukah tidak.

---

<sup>42</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 40.

## 2) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Selanjutnya hasil temuan perihal pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memuat penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian memuat penilaian akademik dan penilaian kepribadian dari perilaku dan spiritual. Semua hasil belajar siswa dikomunikasikan pada wali siswa, memberikan dukungan dan menciptakan sinergi antara pendidik, siswa dan wali siswa dalam pengembangan belajar siswa.

Senada dengan hasil temuan maka untuk evaluasi hasil belajar yang menjadi bagian dari evaluasi kurikulum ialah Evaluasi dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan pencapaian kurikulum. Penilaian itu sendiri dilakukan dengan menghimpun sejumlah data atau bukti perihal implementasi kurikulum dan hasil belajar. Implementasi kurikulum ialah proses penerapan kurikulum, dan hasil belajar ialah imbas langsung yang dapat diukur dari capaian kompetensi siswa. Dalam kaitan ini, penilaian kurikulum sebenarnya mengacu pada dua hal vital: penilaian proses dan penilaian hasil belajar.<sup>43</sup>

Berdasarkan temuan evaluasi input ini, teori Hamalik mendukung evaluasi input sebagai evaluasi yang dapat mengarah pada solusi untuk persoalan perihal hambatan, kepiawaian kerja (pendidik), efektivitas, dan biaya ekonomi<sup>44</sup>. Di lain sisi Nasution menuturkan bahwa evaluasi input ialah strategi implementasi kurikulum dari sudut pandang efektif tidaknya dan sudut pandang ekonomi.<sup>45</sup> Sehubungan dengan hal itu, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan membuahkan pemecahan persoalan pada unsur-unsur internal akademik.

Evaluasi proses yang memuat pemaparan evaluasi kurikulum. Dari segi apa yang dievaluasi dalam hal ini, yakni perangkat pembelajaran (prota, surat promes, silabus, RPP), sudah sepatutnya masih memadai atau tidak dalam hal mengetahui seberapa baik perangkat pembelajaran itu dijalankan. Tercapai atau tidaknya tujuan akan terus

---

<sup>43</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 40.

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, 259.

<sup>45</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95-

dievaluasi. Di lain sisi SDIT Umar Bin Khathab Kudus membagikan angket pada siswa untuk menilai kinerja pendidik selama proses pembelajaran. Kinerja pendidik SDIT Umar Bin Khathab Kudus sangat selektif dalam merekrut pendidik baru selain pengetahuan kepiawaian dan tabiat yang baik dan dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa dan pendidik harus memiliki visi dan misi yang serupa dengan institusi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan hasil yang selaras dengan ekspektasi. Dan wujud evaluasi pada tenaga pendidik sendiri yang dijalankan oleh SDIT Umar Bin Khathab Kudus ada dua jenis, yakni evaluasi langsung yang berlandaskan pengamatan dari kepala sekolah lewat supervisi pembelajaran yang difasilitasi oleh bagian kurikulum sekolah. lalu ada evaluasi secara tidak langsung, berupa hasil belajar siswa sebagai barometer kesuksesan proses pembelajaran bagi tenaga pendidik.

Evaluasi output memuat perbaikan kurikulum ke depan. Untuk mewujudkan kurikulum yang lebih baik, terutama lewat peninjauan terus menerus perihal perangkat pembelajaran, kinerja pendidik, dll.

Berlandaskan hasil temuan studi yang penulis paparkan di atas perihal evaluasi *input*, pada intinya selaras dengan teori Hamid Hasan bahwa ada banyak tujuan kurikulum, yakni:

- a) Memberikan informasi perihal implementasi dan pengembangan kurikulum sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.
- b) Menilai kesuksesan dan kegagalan kurikulum dan sejumlah faktor yang berkontribusi di suatu lingkungan.
- c) Mengembangkan seperangkat alternatif pemecahan persoalan yang dapat dipakai untuk memperbaiki kurikulum.
- d) memahami dan menjelaskan ciri-ciri kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.<sup>46</sup>

Sehubungan dengan hal itu, evaluasi dilakukan pasca pelaksanaan rencana sebagai penapisan kemampuan kinerja. Di lain sisi, pandangan dalam melakukan evaluasi kurikulum ialah 'evaluasi proses' yang memuat: evaluasi program pada persoalan yang belum terselesaikan perihal perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) oleh pimpinan, kepala sekolah, dan bawahannya.

---

<sup>46</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 42.



Adapun pelaksanaan evaluasi kurikulum di SDIT Umar Bin Khathab memuat dua hal, yakni evaluasi terhadap pendidik dan evaluasi pada siswa. Evaluasi pada pendidik ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dalam aktivitas supervisi pembelajaran pada para pendidik dua kali selama satu semester. Kepala sekolah akan masuk ke kelas mengawasi proses pembelajaran dan memberikaan evaluasi dan masukan secara langsung pada tenaga pendidik. Siswa dievaluasi lewat tiga penilaian: penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Evaluasi ialah satu dari sekian isu yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum untuk mempertinggi kapabilitas pendidikan Islam.

Terakhir, temuan penelitian perihal evaluasi kurikulum yang berwujud evaluasi output yang memuat perbaikan kurikulum kedepan. Evaluasi output ini, yakni jika ada perbaikan dalam proses evaluasi untuk meraih hasil yang baik, yakni dengan memperkenalkan kurikulum yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Hal ini didukung oleh teori Stufflebeam Hasan yang menuturkan bahwa evaluasi output bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan kelompok yang memakainya.<sup>47</sup>

Hasil analisis Pada tahap evaluasi kurikulum adalah evaluasi hasil belajar yang menjadi bagian dari evaluasi kurikulum ialah Evaluasi dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan pencapaian kurikulum. Penilaian itu sendiri dilakukan dengan menghimpun sejumlah data atau bukti perihal implementasi kurikulum dan hasil belajar. Implementasi kurikulum ialah proses penerapan kurikulum, dan hasil belajar ialah imbas langsung yang dapat diukur dari capaian kompetensi siswa. Evaluasi dapat mengukur tentang bagaimana kurikulum yang sudah direncanakan bersama dengan sedemikian rupa dapat berhasil ataukah tidak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mulai dari evaluasi terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan oleh masing-masing guru kelas, hingga hasil belajar yang dapat dilakuakn dari penilaian siswa. Kemudian, memperoleh temuan baik terkait keberhasilan maupun hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Sehingga, dapat dikaji bersama untuk merumuskan solusi terkait hambatan-

---

<sup>47</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 42.

hambatan yang ada dan melakukan perbaikan atas kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus**

Berlandaskan sejumlah data dan sumber yang sudah penulis temukan di lapangan lewat observasi dan wawancara dengan sejumlah narasumber dan narasumber. Maka dengan ini, peneliti akan menyajikan analisis data penelitian perihal faktor pendukung dan penghambat kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, yakni:

### **a. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus ada beberapa faktor pendukung, di antaranya:

#### **1) Pendidik**

Faktor yang mendukung dari proses implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab salah satunya ialah guru. Guru ialah teladan pertama dan orang yang mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa. Dari pendidik yang berkapabilitas disiplin dan mampu bekerjasama dalam menyukseskan tiap-tiap program kurikulum itu dan mampu memberikan implementasi yang kreatif dan inovatif, maka implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus dapat berjalan dengan baik.

Jadi guru yang berkompeten merupakan salah satu kunci utama dalam suksesnya Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

#### **2) Siswa**

Faktor pendukung selanjutnya, yakni dari siswa itu sendiri. Siswa yang aktif dan semangat mengikuti setiap program kegiatan pembelajaran yang ada di

sekolah akan memberikan kemudahan untuk keberhasilan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Siswa di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki berbagai macam bentuk jika dilihat dari tingkat kemampuan maupun karakternya. Menjadikan siswa dapat tertarik dan mengikuti setiap program yang ada di sekolah dengan baik merupakan tanggungjawab bersama baik guru, orangtua maupun bagaimana program tersebut dikemas. Karena siswa yang mengikuti setiap program dengan baik akan membuat implementasi kurikulum berjalan sesuai perencanaan dan mencapai tujuan.

3) Infrastruktur

Infrastruktur yang ada di SDIT Umar Bin Khathab Kudus dapat dikatakan sudah cukup untuk mengacu, memenuhi dan mendukung proses pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan mempermudah jalannya program kurikulum.

4) Waktu Implementasi Kurikulum

Alokasi waktu yang cukup untuk proses implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus juga menjadi faktor pendukung kesuksesan dalam menerapkan kurikulum yang ada. Dengan kebijakan sekolah yang memberlakukan sistem *Fullday School* menjadikan seluruh pendidik ataupun pihak sekolah dapat menolong untuk memaksimalkan berjalannya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan sebaik mungkin. Sebab pemakaian waktu yang efektif dan efisien akan menolong capaian tujuan dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

5) Wali Murid dan Masyarakat

Faktor pendukung selanjutnya, yakni dari wali murid dan masyarakat. SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang menjadi sekolah Islam tanpa membawa suatu nama organisasi masyarakat membentuk pandangan masyarakat yang netral akan SDIT Umar

Bin Khathab Kudus. Wali Murid dan Masyarakat sekitar juga sangat mendukung dan memberikan perhatian yang baik pada eksistensi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan semangat wali murid yang bersedia untuk ikut mengontrol perkembangan anak-anaknya dalam forum temu wali murid tiap-tiap bulannya. Selain itu, adanya kepercayaan dari masyarakat juga dapat memberikan pengaruh yang baik untuk sekolah. Di antaranya ialah muncul donator-donatur yang menolong proses pembangunan untuk melengkapi infrastruktur SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

b. Faktor Penghambat

Selain ada beberapa faktor pendukung seperti yang sudah dipaparkan oleh penulis, ada juga faktor-faktor penghambat pelaksanaan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus antara lain:

1) Pendidik

Guru ialah tokoh utama sebagai contoh dan teladan bagi seluruh siswa di sekolah dalam menerapkan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Meskipun sudah ada pelatihan dan pembinaan untuk menyiapkan tiap-tiap guru yang berkapabilitas mengajar di sekolah, sebagai manusia biasa pendidik juga pasti pernah membuat kesalahan. Tapi, kesalahan itu tidak begitu besar sehingga masih dapat ditangani oleh pihak kepala sekolah. Misalkan, ada pendidik baru yang kurang tegas saat menegur atau mengarahkan siswa yang melanggar aturan perihal kurikulum sekolah.

2) Siswa

Siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih berusia anak-anak menuju remaja dapat dikatakan masih banyak perlu arahan dan bimbingan. Meskipun, sekolah sudah membuat peraturan yang sedemikian rupa untuk kebaikan bersama dan sudah disepakati bersama oleh pihak sekolah, wali murid dan siswa itu sendiri, masih saja terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dijalankan

oleh siswa. Misalkan, dalam peraturan sekolah, siswa tidak boleh membeli jajan sendiri diluar sekolah saat belum dijemput oleh wali murid. Ternyata juga masih terjadi pelanggaran yang dijalankan oleh siswa. Tapi, dari wujud pelanggaran itu pihak sekolah akan menindaklanjuti dengan memberikan arahan, pembinaan dan konsekuensi atas pelanggaran yang dijalankan oleh siswa.

3) Waktu implementasi kurikulum

SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang memberlakukan sistem *Fullday School* dimana siswa di sekolah dari pagi hingga sore mengharuskan pendidik untuk ekstra membimbing dan mengontrol aktivitas siswa di sekolah. Selain hal itu memberikan kemudahan dalam menjalankan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter siswa di sekolah juga menjadi faktor pengahmabat bagi guru. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan Rencana Keberlangsungan pembelajaran. Sehingga guru harus sangat ekstra untuk memanfaatkan waktu yang ada.

4) Wali murid

Tiap-tiap wali murid pastilah memiliki pemikiran yang berlainan antara wali murid satu dengan yang lainnya. Banyak wali murid yang dapat mengikuti dan turut dan menyukseskan jalannya program-program dari sekolah. SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang juga menekankan pendidikan karakter siswa di sekolah juga sangat memerlukan kontribusi orangtua untuk terus menjalankan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah agar diaplikasikan juga di rumah. Tapi, hal ini juga tidak dijalankan oleh beberapa wali murid. Misalkan, ada siswa yang makan dengan berdiri. Saat ditegur oleh pendidik di sekolah ia menjawab bahwa ayahnya saja makan dengan berdiri. Dari contoh peristiwa itu, dapat dilihat bahwasannya kontribusi orangtua di rumah amat besar bagi anak-anak. Orangtua dapat menjadi acuan bagi sikap anak-anak di rumah. lalu, pihak sekolah menindak lanjuti dengan memaparkan perkembangan dan evaluasi siswa lewat pertemuan wali murid tiap-tiap bulannya. Tapi, hal itu juga masih ada beberapa wali murid yang tidak



mengindahkan, yakni dengan tidak menghadiri pertemuan itu.

Dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan dalam penelitian di SDIT Umar Bin Khathab Kudus sesuai dengan beberapa teori yang ada. Yaitu pada teori Rusma dalam buku *Manajemen Kurikulum* mengatakan bahwa Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.<sup>48</sup>

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, di antaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu.<sup>49</sup>

Dari temuan lapangan yang penulis temukan dan dengan mengkaji teori-teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sumber daya Manusia dapat menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan impleentasi kurikulum. Sumber daya manusia tersebut adalah guru, siswa, orangtua, pemerintah, maupun masyarakat sekitar. Untuk menyukseskan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Umar Bin Khathab Kudus diperlukan kolaborasi yang baik. Masing-masing dari mereka harus sadar dan tanggungjawab menjalankan peran masing-masing dengan tepat. Jika tidak, maka akan terjadi suatu masalah sehingga dapat

---

<sup>48</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 74-75.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 35-

menjadi faktor penghambat jalannya mencapai tujuan dari Implementasi kurikulum itu sendiri.

